

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN P4 (*PREPARATION, PRESENTATION, PRACTICE, PERFORMANCE*) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI.IS.2 SMA N 1 PARIAMAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S1)



Oleh:

Roza Nurlia

16242/ 2010

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGIANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

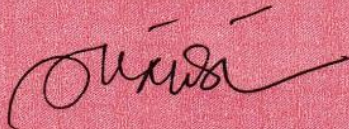
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN P4 (*PREPARATION, PRESENTATION, PRACTICE, PERFORMANCE*) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI.IS.2 SMA N 1 PARIAMAN

Nama : Roza Nurlia
BP/NIM : 2010/16242
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2015

Pembimbing I



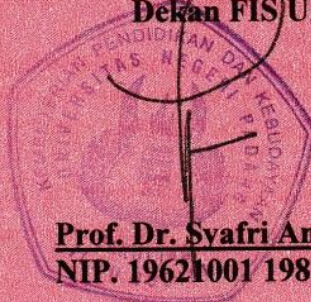
Junaidi, S.Pd, M.Si
NIP. 19680622 199403 1 002

Pembimbing II



Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd
NIP. 19830228 201012 2 006

Diketahui Oleh:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 3 Februari 2015

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN P4 (*PREPARATION, PRESENTATION, PRACTICE, PERFORMANCE*) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI.IS.2 SMA N 1 PARIAMAN

Nama : Roza Nurlia
BP/NIM : 2010/16242
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 3 Februari 2015

Tim Penguji Nama

Tanda Tangan

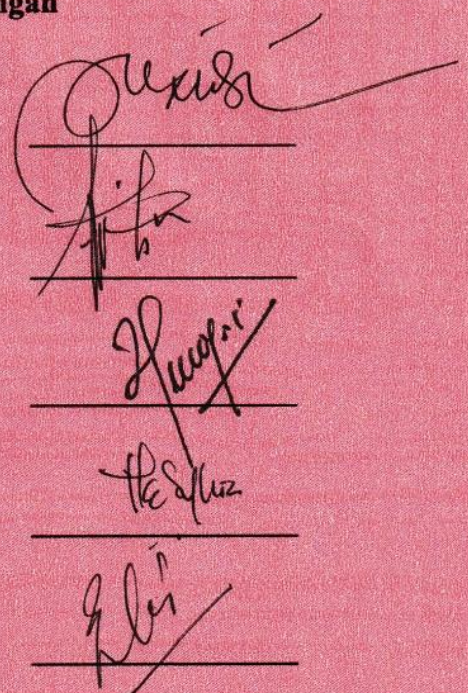
1. Ketua : Junaidi, S.Pd, M.Si

2. Sekretaris : Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd

3. Anggota : Drs. Zafri, M.Pd

4. Anggota : Ike Sylvia, S.IP, M.Si

5. Anggota : Drs. Gusrareddi



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

Nama : Roza Nurlia
BP / NIM : 2010 / 16242
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran P4 (*Preparation, Presentation, Practice, Performance*) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI.IS.2 SMA N 1 Pariaman” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2015

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi,


Adri Febrianto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680228 199903 1 001

Saya Menyatakan,


Roza Nurlia
16242/2010

ABSTRAK

Roza Nurlia. 2010/16242. Penerapan Model Pembelajaran P4 (*Preparation, Presentation, Practice, Performance*) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI.IS.2 SMA N 1 Pariaman. Skripsi: Jurusan Sosiologi-FIS UNP.2015

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI.IS.2 SMA N Pariaman. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya aktivitas siswa mencatat materi pelajaran 32,35%, bertanya selama proses pembelajaran berlangsung 8,82%, mengeluarkan pendapat 11,76% berdiskusi 11,76% dan menyimpulkan materi pelajaran 5,89%. Guna mengatasi masalah di atas, perlu usaha dari guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa antara lain guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Adapun cara yang dapat membantu peningkatan aktivitas belajar siswa adalah melalui penerapan model pembelajaran P4 (*Preparation, Presentation, Practice, Performance*).

Jenis penelitian yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas, terdiri dari empat kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang dikumpulkan berupa aktivitas belajar siswa. Sedangkan alat pengumpulan data berupa lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif persentase dengan rumus $P = (F/N) \times 100\%$. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI.IS.2 SMA N 1 Pariaman tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 34 orang.

Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Aktivitas siswa mencatat materi pelajaran 97,05%, bertanya selama proses pembelajaran berlangsung 52,94%, mengeluarkan pendapat 58,82%, berdiskusi 73,52% dan menyimpulkan materi pelajaran 44,11%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran P4 (*Preparation, Presentation, Practice, Performance*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam hal mencatat materi pelajaran, bertanya selama proses pembelajaran berlangsung, mengeluarkan pendapat, berdiskusi dan menyimpulkan materi pelajaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis untuk menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran P4 (*Preparation, Presentation, Practice, Performance*) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI.IS.2SMA N 1 Pariaman”.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua beserta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan andil yang sangat besar baik dari segi materi dan non materi karena tanpa semua itu mustahil penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Junaidi S.Pd, M.Si selaku pembimbing I
2. Ibu Eka Asih Febriani S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II
3. Bapak Drs. Zafri, M.Pd, Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si, Bapak Drs. Gusraredi selaku penguji yang telah bersedia menjadi penguji dalam penulisan skripsi ini.
4. Pimpinan Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.

5. Kepada seluruh staf pengajar jurusan Sosiologi yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan motivasi dan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. kepada Ibu Dra. Jaslidar MM selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Pariaman yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian.
7. Kepada Ibu Mimi Mariani Syam S.Sos dan Ibu Rasmiati S.Pd, selaku guru bidang studi sosiologi kelas X MIA 4 dan 5, XIIS SMA Negeri 1 Pariaman yang telah memberikan dukungan dan bantuannya.
8. Kepada semua saudara di FSDI FIS UNP yang telah memberikan do'a dan semangat pada penulis.
9. Kepada seluruh sahabat seperjuangan mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini khususnya angkatan 2010.

Semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT, Aamiin. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan diterima sebagai karya penulis dalam dunia pendidikan dan sebagai amal ibadah di sisi-Nya.

Padang, Februari 2015

Roza Nurlia

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teoritis.....	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Aktivitas Belajar.....	12
3. Mata Pelajaran Sosiologi.....	15
4. Model Pembelajaran P4	17
B. Teori Belajar Thorndike	22
C. Penelitian Yang Relevan	24
D. Kerangka Berpikir	24

E. Hipotesis Tindakan.....	26
----------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Setting Penelitian.....	27
C. Desain Penelitian.....	28
D. Prosedur Penelitian.....	30
E. Defenisi Operasional	34
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian.....	38
B. Tindakan dan Hasil Siklus kedua.....	53
C. Pembahasan.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar	Halaman
1. Gambar Kerangka Pemikiran	25
2. Gambar Penelitian Tindakan Kelas	29

Tabel	Halaman
1. Persentase Aktivitas Siswa.....	5
2. Nilai Rata-rata ulangan Harian siswa.....	5
3. Data Hasil Pengamatan Aktivitas siswa siklus I.....	51
4. Data Hasil Pengamatan Aktivitas siswa siklus II	67
5. Data hasil pengamatan aktivitas pertemuan 1-4.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	74
2. Indikator dan Deskriptor Aktivitas belajar siswa	111
3. Lembaran Observasi aktivitas belajar siswa	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa dalam belajar juga merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin siswa aktif dalam pembelajaran, maka semakin besar pula pencapaian prestasi belajar yang didapatkan peserta didik.

Paul B. Dierich dalam Sadirman (2012:101) membagi aktivitas siswa atas beberapa macam diantaranya: a) *Visual activities* yang termasuk didalamnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. b) *Oral activities* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. c) *Listening activities* sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. d) *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin. e) *Drawing activities* misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram. f) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat

konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.g) *mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan. h) *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Kurikulum 2013 menekankan penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Sasaran pembelajaran dengan pendekatan saintifik mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses) psikologis yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Sementara itu, keterampilan diperoleh melalui aktivitas: mengamati, menanya, menalar, menyaji, dan mencipta (Permendikbud nomor 65 tahun 2013). Kegiatan pembelajaran saintifik dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan data atau eksperimen atau eksplorasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

Kegiatan mengamati mencakup mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak. Kegiatan menanya dilakukan sebagai salah satu proses membangun pengetahuan siswa dalam bentuk fakta, konsep, prinsip, prosedur, hukum dan teori. Mengumpulkan data atau eksperimen. Kegiatan ini mencakup merencanakan, merancang, dan

melaksanakan eksperimen, menyajikan data, mengolah data, dan menyusun kesimpulan. Mengasosiasi, kegiatan dapat dirancang oleh guru melalui situasi yang direkayasa dalam kegiatan tertentu sehingga siswa melakukan aktivitas antara lain menganalisis data, mengelompokkan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi/ mengestimasi dengan memanfaatkan lembar kerja diskusi atau praktik. Kegiatan mengkomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, atau grafik. Kegiatan ini dilakukan agar siswa mampu mengkomunikasikan pengetahuan, keterampilan, dan penerapannya, serta kreasi siswa melalui presentasi, membuat laporan, dan/atau unjuk karya.

Berdasarkan penjelasan diatas, kurikulum 2013 menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar yang bisa dilihat dari aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Dalam Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Model pembelajaran yang bisa digunakan seperti *Discovery Learning*, *Project Based Learning*, dan *Problem Based Learning*.

Berdasarkan fakta yang penulis temui selama melakukan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) pada tanggal 5 Maret 2014 di kelas X MIA 5, aktivitas siswa dalam berbagai kegiatan belajar masih belum seperti yang diharapkan sesuai dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. Siswa

yang seharusnya melakukan aktivitas belajar seperti mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, malah sering terlihat tidak fokus dan mengerjakan kegiatan-kegiatan yang tidak berhubungan dengan pelajaran seperti dari 30 jumlah siswa hanya 12 siswa yang membaca materi yang diperintahkan oleh guru, 10 orang yang mencatat materi pelajaran, 3 orang siswa yang bertanya, 4 orang siswa yang memberikan pendapat, 9 orang siswa yang menganalisis artikel yang diberikan oleh guru, 7 orang siswa keluar kelas tanpa adanya tujuan yang jelas. 2 orang siswa yang menyimpulkan pelajaran. Artinya, siswa terlihat belum optimal melakukan usaha-usaha yang berkaitan dengan berbagai kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 24 September 2014 dengan guru Sosiologi SMA N 1 Pariaman kelas X MIA dan kelas XI ISibu Mimi Mariani Syam, beliau mengatakan hal serupa juga terjadi pada kelas XI.IS.2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik pembelajaran sosiologi. Salah satu yang menjadi karakteristik dari pembelajaran sosiologi yaitu materi sosiologi mempelajari perilaku dan interaksi perilaku dan interaksi kelompok dan pengaruhnya. Dalam hal ini perilaku dan interaksi perilaku serta interaksi dalam kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Persentase Aktivitas Siswa Kelas XI IS.2 Dalam Proses Pembelajaran Bidang Studi Sosiologi di SMA N 1 Pariaman

Aktivitas siswa	Siswa aktif	% Siswa aktif	Kurang aktif	% Kurang aktif
Mencatat materi	11	32,35%	23	67,64%
Membaca materi	9	26,47%	25	73,52%
Bertanya	3	8,82%	31	91,17%
Mengeluarkan pendapat	4	11,76%	30	88,23%
Berdiskusi	4	11,76%	30	88,23%
Menyimpulkan	2	5,89%	32	92,11%

Sumber : Guru Sosiologi Kelas XI IS SMA N 1 Pariaman, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa aktivitas siswa yang paling tinggi pada aktivitas mencatat materi pelajaran 32,35%. Aktivitas siswa yang sangat rendah terdapat pada aktivitas dalam menyimpulkan materi pelajaran yaitu 5,89%. Rendahnya aktivitas belajar siswa di kelas XI IS.2 juga berdampak pada hasil belajarnya. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil ulangan harian siswa kelas XI.IS.2 yang memiliki ketuntasan terendah dibandingkan kelas XI.IS yang lain.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI IS SMA N 1 Pariaman Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa		% Ketuntasan		Nilai rata-rata kelas
				Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	
1	XI. IS1	33	75	20	13	60,6	39,4	78,00
2	XI.IS2	34	75	10	24	29,4	70,6	65,60
3	XI. IS3	33	75	11	22	33,3	66,67	67,50

Sumber : Guru Sosiologi Kelas XI IS SMA N 1 Pariaman, 2014

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa rata-rata nilai sosiologi siswa kelas XI IS.2 SMA N 1 Pariaman masih tergolong rendah dari pencapaian tuntas atau KKM suatu mata pelajaran. Pencapaian tuntas mata pelajaran

Sosiologi yaitu 75. Tabel diatas dapat dilihat bahwa diantara tiga kelas yang ada, kelas XI IS.2 memperoleh nilai rata-rata terendah dibandingkan kelas lainnya.

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yaitu: 1) faktor jasmaniah seperti, kesehatan, cacat tubuh. 2) faktor psikologis seperti, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. 3) faktor kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu yaitu: 1) faktor keluarga seperti, cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. 2) faktor sekolah seperti, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siwa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah dan lain-lain. 3) faktor masyarakat seperti, kegiatan siswa dalam masyarakat, *mass media*, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis melihat bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya aktivitas belajar siswa salah satunya adalah faktor penggunaan model pembelajaran oleh guru. Model pembelajaran yang sering digunakan oleh Ibu Mimi Mariani Syam adalah *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, penugasan dan ceramah, namun kedua model dan metode tersebut belum mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajan. Ibu Mimi

Mariani Syam mengatakan, kurangnya aktivitas siswa disebabkan salah satunya karena model pembelajaran yang beliau gunakan hanya itu saja. Oleh karena itu beliau ingin mencobakan model pembelajaran P4 dalam pembelajaran Sosiologi.

Melihat kondisi tersebut, maka model pembelajaran yang diduga cocok digunakan adalah model pembelajaran P4 (*preparation, presentation, practice, performance*). Model pembelajaran P4 ini merupakan model pembelajaran empat tahap yang dikemukakan oleh Dave Meier (2002:103) melalui cara belajar cepat (*accelerated learning*) yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan belajar sehingga siswa bisa memahami dengan cepat dan mengingat informasi lebih banyak. Model pembelajaran ini dikembangkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Pembelajaran P4 dimulai pada tahap *preparation* (persiapan), tujuan dari tahap ini adalah menimbulkan minat para peserta didik, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Setelah tahap persiapan kemudian berlanjut pada tahap *presentation* (penyampaian). Tujuan tahap ini adalah perjumpaan pertama dengan pengetahuan atau keterampilan baru. Kemudian barulah berlanjut pada tahap *practice* (latihan/praktek). Tujuan dari tahap ini adalah membantu peserta didik mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan yang baru dengan berbagai cara. Terakhir tahap *performance* (penampilan hasil). Tujuan dari tahap ini adalah

membantu peserta didik menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru pada situasi dunia nyata.

Guna memperbaiki keadaan yang dikemukakan diatas penulis melakukan suatu upaya perbaikan mutu pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena dengan Penelitian Tindakan Kelas upaya perbaikan dapat direncanakan, diamati, dan direfleksikan dengan cermat. Judul Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan adalah “Penerapan Model Pembelajaran P4 (*Preparation, Presentation, Practice, Performance*) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI. IS2 SMA N 1 Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa
2. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari sosiologi
3. Rendahnya hasil belajar siswa
4. Model pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi.
5. Pada proses pembelajaran guru tidak menggunakan media yang menarik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini menggunakan model pembelajaran P4 (*preparation, presentation, practice, performance*) yang mengikuti langkah-langkah P4 dalam pembelajaran untuk meningkatkan

aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi Kelas XI.IS2 SMA N 1 Pariaman.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah ‘‘Apakah penerapan model pembelajaran P4 (*preparation, presentation, practice, performance*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI.IS 2 SMA N I Pariaman’’?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran P4 (*preparation, presentation, practice, performance*) pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI.IS2 SMA N 1 Pariaman .

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, diharapkan akan menghasilkan tulisan ilmiah dan sumbangan pikiran bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Secara Praktis, sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran Sosiologi dimasa yang akan datang serta sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang sebagai usaha untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap kearah yang lebih baik. Belajar melalui suatu proses yang ditandai dengan terjadinya perubahan pada diri seseorang. Menurut Hamalik (2005:40) belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Proses dalam hal ini merupakan kegiatan yang berlangsung secara kesinambungan dan terpadu secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap mengajar.

Winkel (1995: 53) menyatakan belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang ada menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan maupun sikap. Menurut Syah (2005:109) proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa, perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.

Gagne dalam Syaiful (2003:17) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah

belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang terjadi untuk mengadakan perubahan berupa pengetahuan, keterampilan ataupun sikap melalui aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan. Jadi, belajar akan membawa suatu perubahan yang lebih baik pada diri seseorang karena latihan dan pengalaman belajarnya. Untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dalam belajar, maka seorang guru harus paham tentang prinsip-prinsip belajar. Menurut William Burton dalam Hamalik (2008:31) memberikan kesimpulan mengenai prinsip-prinsip belajar yaitu:

- a. Proses belajar adalah pengalaman, berbuat, mereaksi dan melampaui.
- b. Proses itu melalui macam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- d. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- e. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motiv kontiniue.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.
- g. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuannya.
- h. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.

- i. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- j. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan.
- k. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.

Prinsip-prinsip belajar hanya memberikan petunjuk umum tentang belajar. Prinsip-prinsip itu tidak dapat dijadikan hukum belajar yang bersifat mutlak. Kalau tujuan belajar berbeda maka dengan sendirinya cara belajar juga harus berbeda.

2. Aktivitas Belajar

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan hal yang penting dalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mengembangkan aktivitas siswa.

Aktivitas belajar pada kurikulum 2013 meliputi mengamati mencakup mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak.

Kegiatan menanya dilakukan sebagai salah satu proses membangun pengetahuan siswa dalam bentuk fakta, konsep, prinsip, prosedur, hukum dan teori. Mengumpulkan data atau eksperimen. Kegiatan ini mencakup merencanakan, merancang, dan melaksanakan eksperimen, menyajikan data, mengolah data, dan menyusun kesimpulan. Mengasosiasi, kegiatan dapat dirancang oleh guru melalui situasi yang direkayasa dalam kegiatan tertentu sehingga siswa melakukan aktivitas antara lain menganalisis data, mengelompokkan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi atau mengestimasi dengan memanfaatkan lembar kerja diskusi atau praktik. Kegiatan mengkomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, atau grafik. Kegiatan ini dilakukan agar siswa mampu mengomunikasikan pengetahuan, keterampilan, dan penerapannya, serta kreasi siswa melalui presentasi, membuat laporan, dan/atau unjuk karya.

Paul B. Dierich dalam Sadirman (2012:101) membagi aktivitas siswa atas beberapa macam diantaranya: a) *Visual activities* yang termasuk didalamnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. b) *Oral activities* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. c) *Listening activities* sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. d) *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin. e) *Drawing activities* misalnya menggambar, membuat grafik, peta diagram. f) *Motor activities*,

yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak. g) *mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan. h) *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Jadi klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar maksimal. Azas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar. Hanya saja penggunaannya dilaksanakan dalam bentuk yang berlainan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Hamalik (2001 :175) penggunaan aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena :

- a. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa.
- d. Para siswa bekerja menurut minat dan suasana belajar menjadi demokratis.
- e. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar demokratis.

- f. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
- g. Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis.
- h. Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan masyarakat.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan proses belajar mengajar tidak membosankan, maka siswa dapat melakukan aktivitas belajar yang positif seperti membaca, mengeluarkan pendapat, bertanya, diskusi dan memecahkan masalah. Semua kegiatan positif yang bervariasi dalam belajar dapat dilakukan siswa secara individu maupun kelompok.

3. Mata Pelajaran Sosiologi

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran Sosiologi merupakan mata pelajaran kelompok C (Peminatan) yang diberikan pada jenjang pendidikan menengah (SMA/MA dan SMK/MAK). Mata pelajaran Sosiologi memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa sosial yang tinggi. Menurut Pitirim Sorokin Sosiologi adalah hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial (misalnya antara gejala ekonomi dengan agama, keluarga dengan moral, hukum dengan ekonomi, gerak masyarakat dengan politik dan lain

sebagainya), hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala-gejala nonsosial (misalnya gejala geografis, biologis, dan sebagainya), ciri-ciri umum semua gejala sosial.

Roucek dan Warren dalam Soekanto (2006:17) mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok. Sedangkan menurut Selo Sumardjan dan Soelaeman Soemardi menyatakan bahwa sosiologi atau ilmu masyarakat ialah ilmu struktur dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik dan struktur keilmuan tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya.

Adapun karakteristik pembelajaran Sosiologi menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003:3-4) sebagai berikut: a) sosiologi merupakan disiplin intelektual mengenai pengembangan pengetahuan yang sistematis tentang hubungan sosial manusia pada umumnya dan tentang produk hubungan tertentu. b) materi sosiologi mempelajari perilaku dan interaksi perilaku dan interaksi kelompok dan pengaruhnya. c) tema-tema esensial sosiologi dipilih dan bersumber serta merupakan kajian tentang masyarakat dan perilaku masyarakat dengan meneliti kelompok yang dibangunnya. Kelompok tersebut termasuk keluarga, suku bangsa, komunitas pemerintahan, dan berbagai organisasi sosial, agama, politik, bisnis dan berbagai organisasi lain. d) mata pelajaran Sosiologi dikembangkan sebagai suatu lembaga pengetahuan ilmiah dengan pengembangan teori yang

didasarkan pada observasi ilmiah, bukan lagi pada spekulasi di belakang meja atau observasi impresionistis.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antar manusia dalam kelompok-kelompok. Sedangkan karakteristik pembelajaran sosiologi di atas dijelaskan sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting peranannya dalam kehidupan apakah itu dalam keluarga maupun dalam kehidupan masyarakat. Sosiologi adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan yang diajarkan pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas.

4. Model pembelajaran P4 (*preperation, presentation, practice, performance*)

Model pembelajaran P4 dikembangkan melalui program pembelajaran cepat (*accelerated learning*) yang menekankan kepada kemampuan menyerap dan memahami informasi baru dengan cepat dan menguasai informasi tersebut. *Accelerated learning* merancang beberapa model pembelajaran yang memberikan keterampilan-keterampilan belajar bagaimana belajar sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan bagi setiap orang untuk meningkatkan kemampuan belajarnya sehingga belajar lebih cepat dan mengingat lebih banyak (Rose dan Nicholl,2002:8).

Accelerated learning menawarkan cara-cara baru bagaimana membelajarkan siswa dengan berbagai macam metode melalui model pembelajaran yang efektif. Salah satu bentuknya adalah model pembelajaran P4 ini. Model pembelajaran P4 ini merupakan suatu proses pembelajaran

empat tahap dengan perpaduan banyak metode. Empat tahap dalam model pembelajaran P4 merupakan suatu kesatuan yang utuh. (Meier, 2002:103). Keempat tahap ini harus dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, agar hasil belajar yang diharapkan tercapai dengan baik. Meier (2002:104) juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran P4 mempunyai tujuan dan sasaran setiap tahap pelaksanaannya.

Hal ini perlu diperlihatkan karena tiap tahapan dalam model P4 ini mempunyai tujuan masing-masing.

a. Tahap *Preparatiao*n(persiapan)

Tujuan dari tahap ini adalah menimbulkan minat para peserta didik, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Supaya tujuan ini tercapai dengan baik guru melakukannya dengan cara:

- 1) Memberikan sugesti positif atau guru menimbulkan minat siswa.
- 2) Memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada peserta didik.
- 3) Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna.
- 4) Membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik.
- 5) Menciptakan lingkungan fisik yang positif.
- 6) Menciptakan lingkungan emosional yang positif.
- 7) Menciptakan lingkungan sosial yang positif.

8) Merangsang rasa ingin tahu peserta didik.

Berdasarkan hal diatas dapat dinyatakan bahwa persiapan pembelajaran sangat penting untuk dilakukan oleh guru agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif sehingga menggugah minat para peserta didik melakukan proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaannya, guru menampilkan beberapa gambar pada power point atau kertas *chart* yang berhubungan dengan materi konflik. Peserta didik memperhatikan beberapa gambar tentang konflik, dengan memperhatikan gambar tersebut maka akan menggugah minat peserta didik untuk melakukan pembelajaran.

b. Tahap *Presentation* (penyampaian)

Tujuan tahap ini adalah perjumpaan pertama dengan pengetahuan atau keterampilan baru. Supaya tujuan ini tercapai dengan baik guru melakukan dengan cara:

- 1) Melibatkan seluruh fisik dan mental siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Pelatihan menemukan sendiri, berpasangan dan berkelompok.

Dalam pelaksanaannya, setelah melihat gambar tersebut maka akan muncul pertanyaan-pertanyaan serta pendapat dari peserta didik terkait gambar tersebut. Maka dari sini akan tergali informasi tentang apa itu konflik, bentuk-bentuk konflik, penyebab konflik serta cara penyelesaian konflik.

c. Tahap *Practice* (latihan/praktek)

Tujuan dari tahap ini adalah membantu peserta didik mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan yang baru dengan berbagai cara. Supaya tujuan ini tercapai dengan baik, guru melakukannya dengan cara aktivitas pemecahan masalah.

Dalam pelaksanaannya peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok. Guru memberi mereka satu masalah (atau serangkaian masalah) yang berhubungan dengan konflik sosial untuk didiskusikan, kemudian disimpulkan dalam waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut dapat menguji pemahaman dan kemampuan mereka untuk menerapkan dan keterampilan mereka yang baru saja mereka pelajari.

d. Tahap *performace* (penampilan hasil)

Tujuan dari tahap ini adalah membantu peserta didik menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru pada situasi dunia nyata. Dalam pelaksanaannya, setiap siswa diminta untuk mencari sebuah kasus yang ada dilingkungan mereka, kemudian dianalisa. Pada tahap ini siswa diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki pada dunia nyata mereka.

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran P4 antara lain:

a. Kelebihan

- 1) Dapat memupuk semangat belajar peserta didik
- 2) Dapat lebih memperdalam, memperkaya, dan memperluas wawasan yang dipelajarinya.

- 3) Dapat membina peserta didik dalam pengolahan informasi.
- 4) Situasi kelas menjadi hidup/dinamis, karena siswa aktif berpikir dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.
- 5) Melatih siswa agar berani mengemukakan pendapat secara argumentatif dan bertanggung jawab.
- 6) Mengetahui perbedaan pendapat antar siswa dan guru yang dapat membawa ke arah diskusi yang positif.
- 7) Membangkitkan semangat belajar dan daya saing yang sehat diantara siswa.
- 8) Dapat mengukur batas kemampuan dan penguasaan siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan.
- 9) Pengetahuan bertahan lama atau lebih mudah diingat.

b. Kelemahan

- 1) Tugas dirasa menyulitkan dan membebani peserta didik.
- 2) Siswa sulit dikontrol apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataupun orang lain.
- 3) Bila terjadi perbedaan pendapat, akan banyak menyita waktu untuk menyelesaikannya. Bahkan perbedaan pendapat antara guru dan siswa dapat menjurus kepada negatif, dimana siswa menyalahkan guru, dan ini besar resiko.
- 4) Dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan atau materi pelajaran, hal ini terjadi jika guru tidak dapat mengendalikan jawaban atas segala pertanyaan siswanya.

- 5) Tanya jawab akan dapat membosankan jika yang dinyatakan tidak ada variasi.
- 6) Kusus untuk tugas kelompok yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota kelompok tertentu saja. Sedangkan anggota kelompok lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- 7) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan membosankan.

B. Teori Belajar Menurut Thorndike

Menurut Thorndike belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Jadi, perubahan tingkah laku akibat kegiatan belajar dapat berwujud konkrit, yaitu yang dapat diamati, atau tidak konkrit yaitu yang tidak dapat diamati. Meskipun aliran behaviorisme sangat mengutamakan pengukuran, tetapi tidak dapat menjelaskan bagaimana cara mengukur tingkah laku yang tidak dapat diamati. Teori Thorndike ini disebut pula dengan teori koneksionisme (Slavin, 2000).

Thorndike menggagas beberapa ide penting berkaitan dengan hukum belajar yaitu: 1) Hukum kesiapan (*Law of Readiness*), belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan sesuatu. Kesiapan belajar ini sebenarnya dapat diciptakan oleh guru dalam proses

pembelajaran, yaitu dengan memberikan motivasi dan dapat menarik perhatian siswa pada saat akan memulai pelajaran. 2) Hukum latihan (*Law of Exercise*), yaitu belajar akan berhasil apabila banyak latihan dan pengulangan dalam belajar. Di dalam kelas guru juga dapat melakukan latihan dan pengulangan dalam memberikan pelajarannya, yaitu dengan memberikan latihan-latihan soal, penugasan, dan lain sebagainya, sehingga dengan berlatih pemahaman siswa terhadap suatu materi dapat relatif menetap sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. 3) Hukum akibat (*Law of Effect*), belajar akan semangat apabila mengetahui hasil belajar yang baik. Mengetahui hasil belajar dengan segera dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga ia tahu dimana letak kelemahannya dan memperbaikinya dengan segera. Untuk itu dalam proses pembelajaran *feedback* yang menyenangkan sangat diperlukan agar dapat mempengaruhi usaha siswa dalam belajar. 4) Hukum sikap (*Attitude*), perilaku belajar seseorang tidak hanya ditentukan oleh hubungan stimulus dan respons saja, tetapi juga ditentukan keadaan yang ada dalam diri individu, baik menyangkut aspek kognitif, emosi, sosial maupun psikomotornya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa stimulus yang diberikan oleh guru maka akan timbul reaksi siswa dalam bentuk aktivitas belajar. Dengan demikian, guru berusaha memberikan stimulus kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran P4.

C. Penelitian Yang Relevan

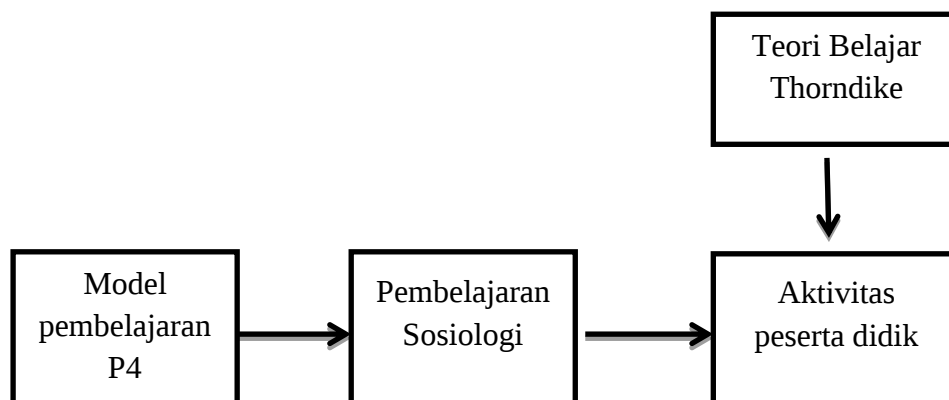
Adrianto (2010) dengan judul ‘ ‘ Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X.1 SMA N Palembang. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas dalam mata pelajaran Sosiologi kelas X SMA N 1 Palembang mengalami peningkatan dari siklus I membaca 40%, mengajukan pertanyaan 50%, mengeluarkan pendapat 36%, mencatat 54%. Pada siklus II aktivitas siswa adalah membaca 64%, mengajukan pertanyaan 70%, memberikan saran 66%, mengeluarkan pendapat 62%, mencatat 72%. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

D. Kerangka Berpikir

Supaya penelitian ini terfokus diperlukan kerangka berpikir yang jelas. Dalam penelitian ini penulis melihat permasalahan yang terjadi adalah aktivitas siswa kelas XI.IS.2 SMA N 1 Pariaman belum optimal serta hasil belajar sosiologi masih banyak di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan menerapkan model pembelajaran P4 aktivitas siswa meningkat dan mengakibatkan hasil belajar sosiologi juga meningkat. Sebab model pembelajaran P4 (*preperation, presentation, practice, performance*) yaitu penggabungan empat tahap belajar siswa. Melalui pembelajaran P4 siswa dituntut aktif, proses pembelajaran mereka dirubah menjadi lebih aktif, sehingga siswa memiliki pengalaman belajar sendiri.

Guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting. Guru tidak hanya berfungsi memberi materi pelajaran kepada siswa, tetapi guru juga dituntut untuk membimbing dan memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar terjadi karena adanya stimulus yang diberikan oleh guru kepada siswa yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Berkenaan aspek yang diteliti pada penelitian ini, maka dalam hal ini guru berusaha memberikan stimulus kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran P4. Berdasarkan penjelasan diatas maka kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka pemikiran

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban teori atas permasalahan yang ada, yang merupakan kesimpulan yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis penelitian ini adalah: Model pembelajaran P4 dapat meningkatkan aktivitas belajar sosiologi siswa Kelas XI.IS.2 SMA N 1 Pariaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran P4 meningkatkan aktivitas belajar siswa karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran P4 tahap belajar yang dimulai dari tahap persiapan, penyampaian, latihan dan menerapkan pada dunia nyata. Model P4 ini bisa meningkatkan aktivitas belajar siswa seperti aktivitas mencatat materi pelajaran, bertanya, mengeluarkan pendapat, berdiskusi dan menyimpulkan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran P4 (*Preparation, Presentation, Practice, Performance*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada guru sosiologi agar menerapkan model pembelajaran P4 untuk pembelajaran sosiologi serta menggunakan media dalam pembelajaran.

2. Kepala sekolah, melengkapi buku-buku yang relevan dalam pembelajaran sosiologi di perpustakaan, sehingga mempermudah siswa mencari materi pelajaran yang diperlukan.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran sosiologi agar mencari model pembelajaran lain yang lebih membuat proses pembelajaran lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaiful. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik)*. Padang: UNP Press
- Arikunto, Suharimi. 2009. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bhari. 1995. *Prestasi Belajar Dan Komprtensi Guru*. Surabaya; Usaha Nasional
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning Hand Book*(Terjemahan).Bandung: KAIFA
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media
- Rose Colin & Nicholl Malcolm. 2002. *Accelerated Learning For The 21 Century*. Bandung: Nuansa
- Sagala, syaiful. 2003. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, A. M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Slavin, R.E. 2000. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Sixth Edition. Boston: Allyn and Bacon
- Soekanto, Soejono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosada Karya
- Syah, Muhibin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada
- Winkel.W.S. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: PT Grasindo